

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama ketahanan pangan antara Indonesia dan ASEAN melalui kerangka ASEAN Integrated Food Security (AIFS) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan beras di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan impor beras dari Vietnam selama periode 2018-2022 memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan pangan Indonesia.

Dampak impor beras dari Vietnam terhadap ketahanan pangan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas pasokan beras: Impor beras dari Vietnam dapat membantu menjaga stabilitas pasokan beras di Indonesia. Vietnam memiliki produksi beras yang lebih banyak daripada Indonesia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan beras di Indonesia yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.
2. Diversifikasi pasokan: Impor beras dari Vietnam juga membantu dalam diversifikasi pasokan beras Indonesia. Dengan memiliki sumber pasokan yang beragam, Indonesia dapat mengurangi risiko ketidakstabilan pasokan beras akibat faktor-faktor seperti cuaca buruk atau gangguan dalam produksi domestik.
3. Harga yang lebih terjangkau: Impor beras dari Vietnam dapat membantu menjaga harga beras yang lebih terjangkau bagi konsumen di Indonesia. Dengan adanya pasokan beras yang cukup, harga beras dapat tetap stabil atau bahkan mengalami penurunan, sehingga masyarakat dapat memperoleh beras dengan harga yang lebih terjangkau.

Namun, perlu diperhatikan bahwa impor beras dari Vietnam juga memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap impor dan pengaruh terhadap petani lokal. Oleh karena itu, keputusan untuk mengimpor beras dari Vietnam perlu dipertimbangkan dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan dan dampaknya terhadap ketahanan pangan negara.

Dalam konteks teori keunggulan komparatif, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi beras, namun masih mengimpor beras dari Vietnam untuk memenuhi kebutuhan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung pada impor beras untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan yang cukup.

Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, beberapa langkah kebijakan direkomendasikan, antara lain peningkatan transparansi pasar, pembatasan perdagangan, dan pembangunan cadangan pangan darurat. Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, beberapa upaya yang direkomendasikan adalah:

1. Peningkatan transparansi pasar: Diperlukan adanya sistem yang transparan dalam memantau dan melaporkan harga dan ketersediaan beras di pasar. Hal ini akan membantu petani dan konsumen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait produksi dan konsumsi beras. Selain itu, transparansi pasar juga dapat mencegah praktik monopoli dan manipulasi harga yang merugikan petani dan konsumen.
2. Pembatasan perdagangan: Dalam konteks kebijakan impor beras, pembatasan perdagangan dapat diterapkan untuk melindungi petani beras dalam negeri dan mendorong produksi beras domestik. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenaan tarif impor yang lebih tinggi atau kuota impor yang terbatas. Pembatasan perdagangan ini bertujuan untuk menciptakan keadilan bagi petani dalam negeri dan mendorong kemandirian pangan.

3. Pembangunan cadangan pangan darurat: Dalam menghadapi kemungkinan krisis pangan di masa depan, penting untuk membangun cadangan pangan darurat. Cadangan pangan ini dapat berupa stok beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama periode krisis. Pembangunan cadangan pangan darurat ini akan memberikan jaminan pasokan pangan yang cukup dan stabil dalam situasi darurat

Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah peningkatan produksi beras dalam negeri melalui pengembangan teknologi pertanian yang lebih efisien, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pemberdayaan petani. Dengan meningkatkan produksi beras dalam negeri, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor beras dan meningkatkan ketahanan pangan secara keseluruhan.

5.2 Saran

Sebagai saran selanjutnya, Indonesia dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor beras. Beberapa saran yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan produksi beras dalam negeri: Indonesia perlu fokus pada peningkatan produksi beras dalam negeri melalui pengembangan teknologi pertanian yang lebih efisien, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pemberdayaan petani. Dengan meningkatkan produksi beras dalam negeri, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor beras dan meningkatkan ketahanan pangan secara keseluruhan.
2. Diversifikasi sumber pasokan beras: Selain mengandalkan impor beras dari Vietnam, Indonesia perlu mencari sumber pasokan beras alternatif dari negara lain. Diversifikasi sumber pasokan akan membantu mengurangi risiko ketidakstabilan pasokan beras

akibat faktor-faktor seperti cuaca buruk atau gangguan dalam produksi domestik. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan negara-negara ASEAN lainnya atau melalui peningkatan produksi beras di daerah-daerah potensial di Indonesia.

3. Peningkatan investasi dan pengembangan infrastruktur: Investasi dalam sektor pertanian dan pengembangan infrastruktur yang mendukung produksi beras perlu ditingkatkan. Hal ini termasuk pengembangan irigasi, penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai, serta peningkatan akses petani terhadap teknologi dan pengetahuan pertanian yang modern. Dengan infrastruktur yang baik, produksi beras dapat ditingkatkan secara efisien dan berkelanjutan.

Peningkatan ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan: Selain meningkatkan produksi beras, Indonesia juga perlu mendorong diversifikasi pangan dengan mengembangkan produksi pangan lainnya seperti jagung, kedelai, dan umbi-umbian. Diversifikasi pangan akan membantu

